

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Wiyono, *Problem Solving Mahasiswa Broken Home*, (Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)
- Andi Sulfahmi, (2017), Resiliensi Remaja Yatim Piatu yang Melaksanakan Salat Tahajud, *Jurnal Psikologika*, Vol 22, No. 1, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
- Anita Maulidya, (2018), Berpikir dan Problem Solving, *Jurnal Ihya Al-Arobiyah*, Vol. 4, No. 1, STAIRA
- Bastaman. 2007. *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka
- Cahaya Afriani Napitulu, *Resiliensi Remaja Yatim Piatu Di Panti Asuhan Mardi Siwi Kalasan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas sanata Dharma, 2009)
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Diana Rahmasari, (2014), Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura, *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol. 4, No. 2, Universitas Negeri Surabaya
- Eka Asriandari, (2015), Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang tua, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 9, UNY
- Eko Andy Purnomo, (2014), Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Metode Pembelajaran IDEAL Problem Solving Berbasis Project Based Learning, *Jurnal JKPM*, Vol. 1, No. 1, Universitas Muhammadiyah Semarang
- Eko Setianingsih, (2006), Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 1, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Grace Kusuma Dewi, (2015), Resiliensi Pada Remaja Yatim Piatu Yang Tinggal Di Panti Asuhan, *Jurnal SPIRITS*, Vol. 5, No. 2

- Hendriani, Wiwin. 2019. *Resiliensi psikologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia
- Irwan, Eka Nova. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh psikologi dari Klasik sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Komalasari, Gantiana. 2011. *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT. Indeks
- Maulida Khoirun Nisa, (2016), Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo, *Jurnal BK UNESA*, Vol.6, No. 3, Universitas Negeri Surabaya
- Milta Dwi Pibasa, *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecah Masalah Dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik SMK SMTI Bandar Lampung*, (Lampung: fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, 2018)
- Miwa Patnani, (2013), Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa, *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1, No. 2, Fakultas Psikologi Universitas YARSI
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani
- P. Tommy Y. S. Suyasa, (2011), Kepribadian Resilien Sebagai Lokasi Kebahagiaan, *Conference: Temu Ilmiah Nasional Psikologi*, Vol. 2, Universitas Tanumanegara
- Riki Pribadi Mandala Putra, *Penerapan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Warga Binaan Kasus Narkoba Klas II B Serang*, (Serang: Fakultas Dakwah, UIN SMH Banten, 2019)
- Santrock, J. W, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Setiawan, Jemmy & Miftahussalam Saleh. 2016. *Problem Solver: Nikmati Hidup Anda*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Agus. 2014. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Serang: A4

- Suseno, “Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, 5(1), 2013. p.1.
- Tarika Isnaningtyas, “Proses Pencarian Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Surakarta”, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)
- Tatyagita dan Handayani, “Resiliensi Pada Remaja Korban Bullying”, *Journal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*”, 3(1), 2014.
- Wardatul Humro, *Pendekatan Logoterapi Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Anak Yatim*, (Serang: Fakultas Dakwah, UIN SMH Banten, 2017)
- Willis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Yumna Ulayya Cahyani, (2018), Resiliensi Pada Remaja Awal Yang Orangtuanya Bercerai, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 5, No. 3, UNESA
- Yusuf, Muri. A, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

LAMPIRAN DOKUMENTASI





Transkrip Wawancara

Ayah A

Peneliti : Bagaimana perasaan A saat ibunya meninggal?

Ayah A : A dekat dengan ibunya, jadi A sangat sedih saat ibunya meninggal.

Peneliti : Apa yang dilakukan A saat ibunya sudah meninggal?

Ayah A : Mungkin karena A kehilangan 2 orang di waktu yang tidak begitu jauh yaitu ibu dan neneknya. Membuat A menjadi sangat terpukul, suka menyendiri, dan banyak diam.

Peneliti : Bagaimana A sebelum ibunya meninggal?

Ayah A : A anak yang aktif, pintar, ceria dan suka bermain dengan teman-temannya. Tapi sekarang A lebih suka menyendiri di rumah.

Responden A

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat orang tuamu meninggal?

A : Saya merasa sangat sedih. Karena sebelum ibu meninggal, nenek sudah meninggal terlebih dulu. Dan setelah meninggalnya ibu dan nenek, saya menjadi jauh dengan adik.

Peneliti : Pernah tidak A menceritakan perasaan A pada orang lain?

A : Tidak.

Peneliti : Ada tidak yang menyemangati A setelah ibu meninggal?

A : Hanya ayah, dan ayah begitu sibuk dengan pekerjaannya.

Peneliti : Lalu bagaimana dengan orang-orang disekeliling A? misalnya teman.

A : Saya teman-teman saya meremehkan saya karena cita-cita saya yang ingin sekolah hingga perguruan tinggi.

Peneliti: Kenapa? Bukannya bagus cita-cita itu.

A : Karena mereka pikir ayah tidak akan mampu membiayainya.

Peneliti : Kamu percaya bahwa selalu ada harapan dan semua akan baik-baik saja?

A : Sebelumnya iya, tapi sekarang saya tidak begitu yakin.

Peneliti : Ada tidak yang membuatmu termotivasi untuk harapan ini?

A : Ibu, ibu yang ingin saya sekolah hingga perguruan tinggi. Dan sekarang sudah tidak ada.

Peneliti : Motivasi terbesar A ada pada A sendiri.dan mengapa harus ditak yakin?

A : Karena ekonomi keluarga saya sedang dalam masalah.

Peneliti :A kamu anak yang pintar dan baik, jika kamu mempunyai keinginan tinggi dan semangat yang tinggi, ekonomi bukanlah menjadi masalah kamu saat ini. Kamu hanya perlu mengikhlaskan apa yang sudah terjadi padamu. Maka semua akan lebih mudah untuk kamu jalani. Dan untuk sekolah sampai tingkat perguruan tinggi, banyak sekali beasiswa dan kamu semangatlah belajar untuk meraihnya. Karna kamu anak yang pintar.

Ibu LM

Peneliti : Bagaimana LM sebelum ayahnya meninggal?

Ibu LM : LM punya banyak teman di sekolah juga si lingkungan rumah. LM juga aktif menjadi anggota osis dan suka mengikuti eskul di sekolahnya.

Peneliti : Apakah ibu dekat dengan LM?

Ibu LM : Saya tidak begitu dekat dengan LM, ayahnya yang lebih dekat dengannya. Karena kebetulan kami mempunyai toko depan rumah dan ayah LM yang bekerja untuk menjaga sedangkan saya bekerja di kantor peminjaman.

Peneliti : Lalu bagaimana perasaan LM saat meninggalnya ayah?

Ibu LM : Dia sangat terpukul oleh kejadian ini, LM sampai tidak masuk sekolah selama 5 hari waktu itu.

Responden LM

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat orang tuamu meninggal?

LM : Sangat sedih. Sedih sekali ayah selalu mendukungku.

Peneliti : Apakah kamu memiliki orang yang kamu percaya selain ayahmu?

LM :Ibu sebelumnya, tapi ibu membuat saya begitu kecewa dengan keputusannya untuk menikah lagi.

Peneliti : Apakah kamu merasa dirimu dicintai?

LM :Saya sangat merasa di cintai oleh ayah saya, karena ibu sangat sibuk dengan pekerjaannya.

Peneliti : Tapi bukan berarti ibu tidak mencintaimukan?

LM : Ibu mencintaiku tapi tidak sebesar ayahku. Buktinya ibu ingin menikah lagi, seharusnya ibu lebih fokus dengan saya setelah ayah tiada tapi malah ingin menikah. Terlebih ingin memindahkan saya kesekolah yang lebih jauh jaraknya supaya saya lupa dengan keinginan ibu tersebut.

Peneliti : Kamu pernah berdiskusi masalah ini dengan ibu atau orang lain?

LM : Saya meminta bantuan dari uwa saya untuk bilang pada ibu.

Peneliti : Kamu pernah membicarakan apa mau kamu?

LM : Saya tidak begitu bisa untuk berbicara apa yang saya mau karena saya terlalu terbawa suasana dan akhirnya selalu bertengkar dengan ibu.

Peneliti : Kamu bisa meminta untuk ditemani oleh uwa saat ingin membicarakan keinginanmu dan keinginan ibumu, hingga sampai menemukan titik akhir.

Responden AM

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat orang tuamu meninggal?

AM : Saya sangat sedih dan merasa bersalah dengan apa yang terjadi pada orang tua saya. sebelumnya saya sangat bersalah karena perceraian mereka. Sekarang saya sedih karena ayah saya meninggal.

Peneliti : Apa kamu memiliki orang yang kamu percaya saat ini?

AM : Saya tidak yakin, tapi setelah meninggalnya ayah, ibu menikah lagi. Dan saya tahu ayah tiri saya tidak menyukai saya, tapi kakak tiri saya selalu menyemangati saya dalam segala hal.

Peneliti : Apakah kamu merasa bangga pada dirimu? Dan apakah kamu memiliki motivasi terhadap tujuan yang dapat membantu kamu bangkit atau bertahan dari tekanan yang kamu alami?

AM : Saya tidak tahu, motivasi untuk sekolah saya sekarang menurun, tapi saya mempunyai sedikit semangat yang juga sering hilang untuk menjadi anak yang baik bagi ibu dan ayah tiriku. Sehingga saya tidak lagi dimarahi oleh ayah tiriku.

Peneliti : Ketika mengalami masalah, apakah kamu memikirkan sesuatu untuk mengatasi masalahmu?

AM : Tentu, tapi saya bingung saya harus bagaimana.

Peneliti : Kamu sudah bagus kalau kamu sadar punya sedang ada dalam masalah. Sekarang kamu perlu mengetahui sebenarnya masalah apa yang kamu hadapi, dengan membebaskanmu dari semua rasa bersalah itu kamu pasti akan lebih mudah dalam menghadpai masalah yang kamu hadapi sekarang.

Responden SA

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat orang tuamu meninggal?

SA : Saya sedih karena kata orang saya yang menyebabkan ayah meninggal.

Peneliti : Maksudnya bagaimana?

SA : Karena saya waktu itu kabur 2 minggu dari rumah dan setelah itu ayah meninggal. Orang-orang menyebutnya kepikiran saya dan akhirnya meninggal.

Peneliti : Lalu kamu menerimanya?

SA : Saya sudah menyesal atas kejadian ini. Dan saya sudah minta maaf kepada ibu dan kakak saya, tetapi ini tidak adil karena orang-orang dan kakak saya tetap menganggap saya adalah penyebab kematian ayah.

Peneliti : Bagaimana hubunganmu dengan kakak?

SA : Sangat tidak baik.

Peneliti : Apakah kamu merasa dirimu dicintai oleh orang-orang disekelilingmu?

SA : Hanya ibu, tapi saya kecewa ibu hanya diam saja saat kakak mengusirku dari rumah?

Peneliti : Kamu benar-benar pergi?

SA : Tidak, hanya saja saya jarang pulang.

Peneliti : Apa kamu mau merubah situasi ini ?

SA : Saya mau, tapi sulit. Saya ingin sekali berbaikan dengan kakak tapi saya takut kakak masih belum bisa memaafkan saya.

Peneliti : Apakah kamu percaya bahwa selalu ada harapan dan semua akan baik-baik saja?

SA : Ya

Peneliti : Lalu kenapa kamu bilang sulit dan takut mencobanya saja belum. Mulailah dengan meminta maaf dengan tulus, lalu katakana apa yang kamu rasakan.

SA : Saya juga merasa takut untuk menemui ibu, karena sekarang saya merasa jadi anak yang sangat pemarah untuk hal yang kecil dan menjadi malas belajar.

Peneliti : kamu hanya perlu menjadi diri kamu yang dulu, maka perasaan itu marah dan malas itu akan hilang. Karna kamu sebenarnya anak yang baik dan rajin.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana perasaanmu saat orang tuamu meninggal?
2. Apakah kamu memiliki orang yang kamu percaya?
3. Adakah orang yang mendorong kamu untuk melakukan sesuatu sendiri?
4. Apakah kamu merasa dirimu dicintai oleh orang-orang disekelilingmu?
5. Apakah kamu merasa bangga pada dirimu? Dan apakah kamu memiliki motivasi terhadap tujuan yang dapat membantu kamu bangkit atau bertahan dari tekanan yang kamu alami?
6. Apakah kamu percaya bahwa selalu ada harapan dan semua akan baik-baik saja?
7. Apakah kamu pernah mendiskusikan masalahmu dengan orang lain? Siapa?
8. Ketika mengalami masalah, apakah kamu memikirkan sesuatu untuk mengatasi masalahmu? Dan pikiran-pikiran seperti apa yang muncul untuk mengatasi masalah-masalah itu?
9. Apa yang kamu lakukan saat kamu mengalami tekanan dan bagaimana cara kamu mengatasi?